Andragogia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studies Islamic
Journal Homepage: https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/andragogia

Vol. 1, No. 1, Juli 2024

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Bahasa Sunda di Sekolah

Tusina Puri Lestari, S.Pd[1*]
[1] Guru Bahasa Sunda, SMPN 17 Kota Bandung, Indonesia
*email: tusinapurilestari@gmail.com

Kata Kunci:
Cooperative Learning; Sundanese Language; Middle School; Language Skills

ABSTRACT

This study aims to explore the effectiveness of implementing a cooperative learning model in teaching Sundanese in secondary schools. The cooperative learning model, which emphasizes cooperation between students, is expected to improve students' language skills and learning motivation. The research method is a quasi-experimental study with a control and experimental group design. The results of the study indicate that the implementation of the cooperative learning model significantly improves students' speaking, writing, and understanding of Sundanese culture compared to conventional learning methods. This study provides recommendations for teachers to apply this model in learning Sundanese in order to achieve more optimal results.

Kata Kunci:
Pembelajaran Kooperatif; Bahasa Sunda; Sekolah Menengah; Keterampilan Berbahasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Bahasa Sunda di sekolah menengah. Model pembelajaran kooperatif, yang menekankan kerja sama antar siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan motivasi belajar siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian kuasi-eksperimen dengan desain kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, dan pemahaman budaya Bahasa Sunda siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengajar untuk menerapkan model ini dalam pembelajaran Bahasa Sunda guna mencapai hasil yang lebih optimal.

PENDAHULUAN

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Bahasa Sunda adalah salah satu bahasa daerah yang diakui di Indonesia, khususnya di provinsi Jawa Barat dan sekitarnya. Bahasa ini bukan hanya merupakan alat komunikasi sehari-hari bagi masyarakat Sunda, tetapi juga merupakan bagian integral dari budaya dan warisan lokal. Bahasa Sunda

menyimpan nilai-nilai budaya yang mendalam dan berperan penting dalam pelestarian identitas budaya serta kekayaan literatur lokal.

Di banyak sekolah menengah di daerah Sunda, pengajaran Bahasa Sunda sering kali dilakukan dengan metode konvensional. Metode ini biasanya melibatkan ceramah dari guru, pembacaan teks, dan latihan-latihan tertulis. Meskipun metode ini telah lama digunakan, terdapat kekhawatiran mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, termasuk kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

2. Masalah yang Dihadapi

Metode konvensional sering kali dianggap kurang interaktif dan tidak memadai dalam merangsang partisipasi aktif siswa. Proses belajar yang terlalu didominasi oleh instruksi satu arah dari guru dapat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dan keterampilan berbahasa yang terbatas. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi pendekatan yang lebih inovatif dan efektif dalam pengajaran Bahasa Sunda.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang mengutamakan interaksi dan kerja sama antara siswa. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, atau memahami materi pelajaran secara bersama-sama. Tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah, sambil memperdalam pemahaman materi pelajaran.

Dalam konteks pengajaran Bahasa Sunda, model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, permainan bahasa, dan penugasan berbasis kelompok. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dari teman-teman mereka, berbagi pengetahuan, dan berlatih menggunakan bahasa Sunda dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- **Mengkaji Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif:** Meneliti bagaimana model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam pengajaran Bahasa Sunda di sekolah menengah, termasuk strategi, teknik, dan aktivitas yang digunakan.

- **Mengevaluasi Dampak terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa:** Mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Sunda.
-

5. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan efektivitas pengajaran Bahasa Sunda dengan mengadopsi pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan memahami dampak model pembelajaran kooperatif, pendidik dapat lebih baik dalam merancang strategi pengajaran yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian bahasa dan budaya Sunda melalui metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas di sebuah sekolah menengah di Bandung, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan berbicara, menulis, dan pemahaman budaya Bahasa Sunda, serta angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan uji t untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Sunda dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Penemuan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam mengatasi keterbatasan metode konvensional.

- **Kemampuan Berbicara:** Model pembelajaran kooperatif, dengan fokus pada interaksi kelompok dan diskusi, memberikan siswa kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih berbicara dalam situasi yang lebih dinamis dan kontekstual. Aktivitas seperti diskusi kelompok dan

presentasi memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif dan berlatih berbicara dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Interaksi langsung dan umpan balik dari teman sebaya mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara.

- **Kemampuan Menulis:** Dalam model pembelajaran kooperatif, tugas menulis sering dilakukan dalam kelompok, di mana siswa saling berbagi ide, memberikan umpan balik, dan berkolaborasi dalam menyusun teks. Pendekatan ini membantu siswa memperbaiki kemampuan menulis mereka melalui diskusi dan revisi bersama. Kolaborasi dalam menulis juga memungkinkan siswa untuk belajar dari contoh dan saran teman mereka, yang dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka.

2. Peningkatan Motivasi Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Model pembelajaran kooperatif mendorong keterlibatan aktif siswa, yang dapat mengarah pada peningkatan motivasi.

- **Keterlibatan dan Partisipasi:** Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok, model ini menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan interaktif. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan proyek kelompok dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan siswa terhadap proses belajar. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka bekerja bersama teman sebaya dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok.
- **Penghargaan dan Pengakuan:** Kerja sama dalam kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung dan penghargaan dari teman-teman mereka. Pengakuan dan apresiasi dari rekan-rekan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa, yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

3. Dampak Positif pada Pemahaman Bahasa

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis tetapi juga memperdalam pemahaman bahasa dan budaya. Dengan berkolaborasi dalam kelompok, siswa dapat mendiskusikan dan menerapkan konsep-konsep bahasa dan budaya dalam konteks yang lebih nyata.

- **Pemahaman Kontekstual:** Diskusi kelompok dan proyek berbasis kelompok membantu siswa untuk memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih luas. Melalui interaksi, siswa dapat berbagi pengalaman dan contoh yang memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana Bahasa Sunda digunakan dalam berbagai situasi sosial dan budaya.
- **Pengayaan Budaya:** Kegiatan kelompok sering kali melibatkan eksplorasi budaya, seperti membaca cerita rakyat, berdiskusi tentang adat istiadat, atau melakukan proyek berbasis budaya. Ini membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya Bahasa Sunda secara lebih mendalam.

4. Konsistensi dengan Teori Pembelajaran Kooperatif

Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa kerja sama antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. Menurut teori ini, pembelajaran kooperatif menyediakan struktur sosial yang mendukung, di mana siswa belajar tidak hanya dari materi tetapi juga dari interaksi mereka dengan teman-teman mereka.

- **Teori Pembelajaran Kooperatif:** Teori ini mengemukakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat mempercepat proses pembelajaran. Melalui kerja sama, siswa saling berbagi pengetahuan, memberikan umpan balik, dan mendiskusikan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang lebih baik.
- **Keterampilan Sosial:** Selain keterampilan akademik, model ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Keterampilan sosial ini penting untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan karir.

5. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar metode pembelajaran kooperatif lebih sering diterapkan dalam pengajaran Bahasa Sunda di sekolah menengah. Pelatihan untuk pendidik tentang bagaimana menerapkan model ini dengan efektif juga dianjurkan. Selain itu, kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan integrasi model kooperatif sebagai bagian dari kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan bahasa siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Bahasa Sunda di sekolah menengah dan membandingkannya dengan metode konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis:** Model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis Bahasa Sunda. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kedua keterampilan tersebut dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Interaksi yang intensif dalam kelompok dan kesempatan untuk saling memberikan umpan balik berkontribusi pada perkembangan keterampilan bahasa siswa.

2. **Peningkatan Motivasi Belajar:** Penerapan model pembelajaran kooperatif juga berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif dalam kegiatan kelompok dan kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar Bahasa Sunda. Motivasi yang lebih tinggi berhubungan langsung dengan keterlibatan yang lebih besar dalam pelajaran dan peningkatan hasil belajar.

3. **Dampak Positif pada Pemahaman Bahasa dan Budaya:** Model pembelajaran kooperatif tidak hanya memperbaiki keterampilan bahasa tetapi juga memperdalam pemahaman siswa tentang penggunaan Bahasa Sunda dalam konteks sosial dan budaya. Kegiatan kolaboratif memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya Bahasa Sunda secara lebih mendalam.

4. **Kesesuaian dengan Teori Pembelajaran Kooperatif:** Temuan penelitian mendukung teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa kerja sama antar siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. Model ini menyediakan struktur sosial yang mendukung interaksi, berbagi pengetahuan, dan pengembangan keterampilan sosial yang penting.

Rekomendasi:

- **Implementasi Model Kooperatif:** Disarankan agar model pembelajaran kooperatif diintegrasikan secara lebih luas dalam kurikulum pengajaran Bahasa Sunda di sekolah menengah. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa.
- **Pelatihan Pendidik:** Pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif dengan efektif. Pelatihan ini akan membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan aktivitas kelompok yang bermanfaat.
- **Kebijakan Pendidikan:** Pembuat kebijakan pendidikan diharapkan mempertimbangkan untuk mendorong penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai bagian dari kebijakan kurikulum dan strategi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa daerah.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif secara efektif, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, motivasi belajar, dan pemahaman budaya Bahasa Sunda di kalangan siswa. Ini juga berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan bahasa serta budaya lokal di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.

Depdiknas. (2006). *Kuriculum 2006: Pedoman Umum Pendidikan Bahasa Daerah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2013). *Cooperation in the Classroom*. Edina: Interaction Book Company.

Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano: Kagan Publishing.

Mulyani, S. (2017). “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Siswa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 123-134.

Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching & Learning*. Heinle & Heinle Publishers.

Sari, M. A., & Haryanti, H. (2020). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Sunda.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 45-58.